

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumberdaya manusia (SDM). Keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumberdaya manusianya. Mutu SDM berhubungan positif dengan mutu pendidikan, dan mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan. Komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana prasarana serta biaya.

Di sisi lain, profesionalisme guru di Indonesia masih jauh dari apa yang dicita-citakan. Menjadi guru yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya, hal ini membutuhkan dukungan dari pihak-pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini adalah kepala sekolah/madrasah, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian dan terwujudnya guru yang profesional sangat bergantung pada kecakapan/kemampuan manajerial kepala sekolah. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat mencakup implementasi kegiatan atau pelaksanaan fungsi-

fungsi manajerial, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, kepala sekolah dituntut menguasai sejumlah kompetensi atau kemampuan manajerial.

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapat secara serius. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Singkatnya, bagaimana cara kepala sekolah untuk ‘membuat’ orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah. Antara kepemimpinan dan manajerial tidak dapat dipisahkan. Kepemimpinan akan menjiwai manajer dalam melaksanakan tugasnya. Tugas kepala sekolah sering dirumuskan sebagai EMALSLIM, yaitu Educator (pendidik), Manajer, Administrator Supervisor, Leader (pemimpin), Inovator (pencipta/penggagas), dan Motivator (pendorong). Dalam melaksanakan ketujuh tugas kuliah kepemimpinan akan diterapkan. Dengan kata lain, kepemimpinan harus terpadu dalam melaksanakan ketujuh tugas tersebut. Ada hal yang sangat penting dilaksanakan oleh seseorang kepala sekolah yaitu filosofis: *ing ngarsa sung tulado, ing madya mangun karso, tut wuri*

handayani. Artinya, pemimpin harus dapat memberi contoh dalam berbuat sesuatu, pemimpin harus selalu membangkitkan semangat seluruh staf untuk mengajukan gagasan dan kemudian mewujudkannya, serta mendorong dan mendukung setiap staf untuk tampil menunjukkan kemampuannya.¹ Penelitian tentang kepala sekolah sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan profesionalisme guru karena kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan faktor penting dan strategis dalam kerangka peningkatan kualitas guru dan kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Dengan kemampuan manajerial, baik kemampuan teknik, kemampuan hubungan kemanusiaan, maupun kemampuan konseptual yang memadai maka kepala sekolah mampu menggerakkan seluruh potensi sekolah termasuk dapat memacu peningkatan kualitas kinerja profesional para guru di sekolah

Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru, artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya. Tidak semua kompetensi yang dimiliki seseorang menunjukkan bahwa dia profesional karena kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan, tetapi juga menguasai kerasionalan yang dapat menjawab mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori tertentu.²

¹Putu Suarnaya, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktis*, (Malang:Gunung Samudera,2010),hal.19-22.

²Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional :Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2014),hal.114.

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan ketrampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.³

Seperti halnya pada dunia pendidikan sekarang, bahwa kemampuan manajerial sangatlah penting dan harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Hal ini dimaksudkan agar setiap kepala sekolah mampu menjaga stabilitas sekolah. Sehingga mampu bersaing dengan kompetitornya dan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan disadari bahwa sekarang dunia pendidikan semakin berkembang akan adanya teknologi. Di MTsN 1 Tulungagung kepala sekolahnya tidak membatasi komunikasi dengan semua warga sekolah termasuk guru selaku bawahannya. Kepala sekolahnya selalu berdiskusi bersama guru untuk

³Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal.103.

meminta pendapat bagaimana cara menjadi kepala sekolah yang baik. Dan hal tersebut juga dimanfaatkan oleh semua guru untuk meminta pendapat kepada kepala sekolah bagaimana cara menjadi guru yang profesional disetiap mengajar, bagaimana cara agar murid bisa menerima semua materi yang diberikan dan menjadikan murid yang berkualitas.

Selain itu kepala sekolah MTsN 1 Tulungagung senantiasa menanamkan budaya religius kepada seluruh warga sekolah. Hal ini dibuktikan dengan setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai seluruh peserta didik membaca asmaul husna. Kemudian untuk menanamkan jiwa-jiwa patriotisme, kepala sekolah MTsN 1 Tulungagung juga membuat program yaitu menyayikan lagu indonesia raya.

Dari paparan di atas, dapat dilihat bahwa terlihat keunikan yang mencolok. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan tentang **“Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MtsN 1 Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks diatas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Mtsn 1 Tulungagung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Mtsn 1 Tulungagung?

3. Bagaimana Evaluasi Manajerial Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Mtsn 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Masalah yang dirumuskan maka, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Mtsn 1 Tulungagung.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Mtsn 1 Tulungagung.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Manajerial Yang Dilakukan Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Mtsn 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian ini untuk mendapatkan suatu manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Bersifat Teoritis

- a. Sebagai penambahan referensi mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya.
- b. Sebagai bahan rujukan ilmiah dalam pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru.

2. Manfaat Bersifat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi kepala sekolah secara umum dan secara khusus bagi kepala MtsN 1 Tulungagung dalam melaksanakan tugasnya, utamanya yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru.
- b. Bagi para guru di Indonesia khususnya para guru MtsN 1 Tulungagung, untuk senantiasa menyadari akan pentingnya peningkatan kualitas dalam melaksanakan proses belajar mengajar guna menciptakan out-put yang berkualitas.
- c. Bagi seluruh civitas pendidikan khususnya di lingkungan sekolah agar senantiasa memperhatikan pentingnya peningkatan profesionalisme guru.
- d. Bagi pemerintah daerah maupun pemerintah pusat agar semakin meningkatkan perannya terhadap peningkatan profesionalisme guru demi kemajuan sekolah.
- e. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- f. Bagi peneliti lain selanjutnya sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang sama atau penelitian yang lebih luas pada umumnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah yaitu:

1. Penegasan Kompetensi

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

a. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

1) Kompetensi

Adalah integrasi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Kompetensi juga diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁴

⁴Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.153.

2) Manajerial

Manajerial berasal dari kata manajer yang berarti orang yang menjadi pimpinan atau orang yang mengatur jadwal, membuat rencana.⁵

3) Kepala Sekolah

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0296 Tahun 1996 Kepala Sekolah adalah guru yang memperoleh tambahan tugas untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan dan upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah.⁶ Kepala sekolah atau kepala madrasah ialah salah satu personel sekolah/madrasah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah atau kepala madrasah secara resmi diangkat oleh pihak atasan. Kepala sekolah atau kepala madrasah ini disebut pemimpin resmi atau *official leader*. Bagi kepala sekolah atau kepala madrasah memimpin adalah mempengaruhi. Kepemimpinan adalah suatu kehidupan yang mempengaruhi kehidupan lain.⁷

⁵W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal.742.

⁶Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2013),hal.110.

⁷Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills*, (Jakarta:Rineka Cipta,2014), hal.17-18.

b. Profesionalisme Guru

1) Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari kata bahasa Inggris *Professionalism* yang secara leksikal berarti sifat profesional. Orang profesional memiliki sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional, meski mereka mengerjakan pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada satu ruang kerja. Sifat profesional berbeda dengan sifat para profesional atau tidak profesional sama sekali. Sifat dimaksud adalah seperti apa yang dapat ditampilkan dalam perbuatan, bukan yang dikemas dalam kata-kata yang diklaim oleh pelaku secara individual. Untuk menunjukkan bahwa “saya adalah seorang profesional”, bukan dengan kata-kata, melainkan dengan perbuatan. Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk menegakkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.⁸

2) Guru

Adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini

⁸Sudarman Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.92-93.

jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹ Seorang guru mendapat julukan yang diberikan kepada sosok guru. Salah satunya yang paling terkenal adalah “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”. Julukan ini mengindikasikan betapa besarnya peran dan jasa yang dilakukan guru sehingga guru disebut sebagai pahlawan.

2. Penegasan Operasional

Dari definisi diatas yang bermaksud dengan judul “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MtsN 1 Tulungagung” adalah yang membahas tentang kompetensi manajerial kepala sekolah, pengertian kompetensi, pengertian manajerial, pengertian kepala sekolah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan tentang Kompetensi Manajerial Kepala sekolah, Tinjauan tentang Profesionalisme Guru, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

⁹Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Jakarta:Sinar Grafika,2004), hal.10.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi data dan Temuan Penelitian

Bab V Pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran
Lampiran-lampiran